BAB III
METODE PENELITIAN

Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2008: 3). Metode penelitian merupakan aspek yang penting dalam melakukan penelitian ilmiah, sebagai sarana yang tepat, akurat, rasional dan ilmiah (Hasan, 2002: 11).

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian dengan maksud untuk mencapai tujuan penelitian. Borg dan Gall (1989) dalam (Sugiyono, 2017) mengemukakan bahwa penelitian berdasarkan jenis data terbagi menjadi dua yaitu kuantitatif dan kualitatif. Peneliti memilih metode penelitian kualitatif yang merupakan penelitian lapangan (*field research*) karena data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari obyek dan perilaku yang dapat diamati.

Metodologi penelitian dengan metode kualitatif, yang memeliki karakteristik alami sebagai sumber data langsung, deskriptif, disamping hasil proses lebih penting. menurut Sugiyono adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiono, 2017: 12).

Menurut Bogdan dan Taylor dalam mendefinisikan bahwa metodologi kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata - kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Peneliti mengambil metode penelitian kualitatif dipilih karena kemampuannya untuk menggali makna, pengalaman, dan proses sosial secara mendalam. Dalam studi tentang inovasi guru dalam meningkatkan hafal Alquran dan hadis, fokus utama bukan sekadar pengukuran frekuensi atau besaran variabel, melainkan pemahaman bagaimana strategi dijalankan,

bagaimana keteladanan guru memengaruhi sikap siswa, serta bagaimana lingkungan sekolah mendukung atau menghambat proses tersebut. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menangkap nuansa konteks, interaksi interpersonal, dan interpretasi subjek yang sulit ditangkap oleh instrumen kuantitatif.

Peneliti memakai metode kualitatif karna cocok untuk eksplorasi fenomena kompleks dan kontekstual. Pengkatan hafalan yang akan dipengaruhi oleh banyak faktor kontekstual nilai agama, budaya sekolah, praktik pembiasaan harian, dinamika kelas, dan peran orang tua yang bersifat unik pada setiap lokasi penelitian. Metode kualitatif seperti studi kasus, etnografi, atau penelitian tindakan memungkinkan peneliti menggambarkan fenomena tersebut secara holistik dan detail, memetakan hubungan antar-faktor, serta memahami proses perubahan perilaku dari perspektif pelaku (guru, siswa, wakil kepala sekolah).

Peneliti memakai metode kualitatif untuk memberikan ruang bagi suara partisipan. Melalui teknik wawancara mendalam, diskusi kelompok terfokus (FGD), observasi partisipatif, dan analisis dokumen (RPP, jurnal, portofolio), peneliti dapat menangkap perspektif guru tentang inovasi pembelajaran, pengalaman siswa saat menghadapi pembiasaan nilai, serta pandangan siswa tentang kesinambungan nilai di kelas. Pendekatan ini juga memungkinkan verifikasi data melalui triangulasi sumber dan teknik, sehingga hasil temuan lebih valid dalam konteks kualitatif.

Metode penelitian kualitatif sangat ideal untuk pengembangan teori dan rekomendasi praktik. Jika tujuan penelitian adalah memahami mekanisme, membangun model interaksi, atau menghasilkan rekomendasi kontekstual untuk praktik sekolah (contoh: desain intervensi pembiasaan, rekomendasi kebijakan sekolah), metode kualitatif mampu menghasilkan konsep-konsep teoretis yang grounded pada data lapangan. Temuan kualitatif sering kali lebih kaya dalam memberikan implikasi praktis yang aplikatif bagi pengembangan program pendidikan inovasi guru dalam meningkatkan hafalan al-qur'an dan hadist.

Kualitatif fleksibilitas desain dan adaptabilitas di lapangan. Peneliti kualitatif dapat menyesuaikan fokus dan instrumen penelitian sesuai temuan sementara, memungkinkan eksplorasi isu baru yang muncul selama penelitian. Hal ini penting ketika dinamika sosial di sekolah memunculkan fenomena tak terduga yang relevan dengan tujuan penelitian.

Jadi Metode kualitatif dipilih karena kemampuannya menggali kedalaman makna, memahami konteks kompleks, memberi ruang bagi suara partisipan, menyusun teori praktis berbasis data, dan fleksibel dalam pelaksanaan. Untuk penelitian mengenai Inovasi guru dalam meningkatkan hafalan al-qur'an dan hadist, pendekatan kualitatif memberikan

hasil yang lebih kaya, kontekstual, dan bermanfaat bagi pengembangan praktik pendidikan di madrasah.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, mulai tahap persiapan sampai tahap penyusunan laporan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain deskriptif kualitatif. Penelitian menggunakan desain deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian. deskriptif kualitatif digunakan untuk meneliti masalah-masalah yang membutuhkan studi mendalam mengenai suatu penelitian (Bungin, 2010: 68-69).

Dalam pemilihan desain penelitian deskriptif kualitatif karena kemampuannya untuk menggambarkan fenomena sosial secara rinci, kontekstual, dan bermakna tanpa mengedepankan pengukuran numerik. Dalam inovasi guru dalam meningkatkan hafalan al-qur'an dan hadist, tujuan utama adalah memahami bagaimana praktik, interaksi, dan proses pendidikan terjadi di lapangan. Pendekatan deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti mendokumentasikan keadaan nyata, misalnya metode yang digunakan guru, bentuk keteladanan, reaksi siswa, serta dukungan lingkungan sekolah dengan kaya detail dan nuansa. Hal ini penting karena aspek-aspek tersebut sering kali bersifat subjektif, situasional, dan berlapis makna.

Peneliti memakai desain ini karna efektif untuk memetakan fenomena yang belum banyak dipelajari atau yang kompleks secara konteks. Peningkatan inovasi merupakan proses yang dipengaruhi banyak variabel kultural, institusional, dan interpersonal. Deskriptif kualitatif membantu menangkap variasi praktik di kelas, variasi interpretasi guru dan siswa, serta kondisi kontekstual sekolah yang memengaruhi implementasi strategi. Dengan teknik seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen (RPP, jurnal siswa, portofolio), peneliti dapat menyusun gambaran komprehensif tentang praktik pembelajaran akidah akhlak.

Dengan desain ini memberi prioritas pada suara pelaku. Dalam penelitian inovasi, perspektif guru, siswa, dan kepala madrasah penting untuk memahami makna tindakan dan motivasi di balik perilaku. Deskriptif kualitatif membuka ruang bagi narasi partisipan sehingga fenomena tidak hanya diukur, tetapi juga ditafsirkan dari sudut pandang mereka.

Teknik triangulasi sumber data meningkatkan validitas temuan dengan membandingkan dan mengontraskan informasi dari berbagai aktor dan dokumen.

Peniliti memakai desain deskriptif kualitatif karna mendukung pembuatan rekomendasi praktis yang kontekstual. Dan hasilnya berwujud gambaran terperinci tentang praktik, hambatan, dan kondisi pendukung, rekomendasi yang dihasilkan lebih aplikatif untuk kebijakan sekolah, perencanaan RPP, atau program hafalan al-qur'an dan hadist. Peneliti dapat mengidentifikasi langkah-langkah konkrit yang relevan dengan realitas sekolah bukan solusi umum yang mungkin tidak cocok.

Fleksibilitas metodologis dan etis. Desain ini memungkinkan penyesuaian instrumen sesuai dinamika lapangan dan menghormati sensitivitas subjek penelitian, misalnya dalam menjaga kerahasiaan siswa atau menangani isu religiositas secara sensitif.

Desain deskriptif kualitatif dipilih oleh peneliti karena keunggulannya dalam menggambarkan fenomena pendidikan yang kompleks dan kontekstual secara kaya makna, memberi ruang bagi suara partisipan, menghasilkan rekomendasi yang aplikatif, serta fleksibel dan etis dalam pelaksanaan. Untuk penelitian tentang inovasi guru dalam meningkatkan hafalan al-qur'an dan hadist, desain ini memberikan landasan yang kuat untuk memahami proses secara mendalam dan nyata.

Situasi Sosial dan Partisipan Penelitian

1. Situasi Social

Penelitian kualitatif, tidak digunakan istilah populasi, tetapi Spradley dalam Sugiyono (2006: 49) dinamakan *social situation,* atau situasi social yang terdiri dari tiga elemen yaitu: tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis.

1. Tempat

   Penelitian dilakukan di MA Unggulan Darul Ulum. Secara geografis MA Unggulan Darul Ulum cukup strategis, berada di desa Rejoso kecamatan peterongan kabupaten jombang
2. Pelaku

   Pelaku dalam penelitian ini yaitu orang yang menjadi objek dalam penelitian, yaitu wakil kepala sekolah, Guru Pengampu Tahfidz, dan 4 siswa-siswi kelas XI MA Unggulan Darul Ulum sebagai objek utama penelitian.
3. Aktivitas

Penelitian ini menganalisa Penerapan inovasi guru dalam meningkatkan hafalan al-qur'an dan hadist yang telah diterapkan di MA Unggulan Darul Ulum, yang mana sekolah tersebut memiliki tujuan agar siswa dapat memahami, mengamalkan nilai-nilai al-qur'an dan hadist dan bisa menerapkan di masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

2. Partisipan Penelitian

Partisipan adalah semua orang atau manusia yang berpartisipasi atau ikut serta dalam suatu kegiatan. Berdasarkan penelitian ini, peneliti melibatkan beberapa partisipan yaitu:

1. Wakil kepala sekolah di MA Unggulan Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang
2. Guru pengampu tahfidz MA Unggulan Darul Ulum Jombang
3. Empat peserta didik kelas XI MA Unggulan Darul Ulum Jombang.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini bersifat sebagai partisipan pasif. Hal ini berarti peneliti hadir secara langsung di lapangan untuk melakukan pengamatan dan pengumpulan data, namun tidak ikut terlibat dalam aktivitas yang berlangsung. Kehadiran peneliti sebatas sebagai instrumen penelitian yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, menggali informasi, serta memastikan akurasi data. Dengan demikian, posisi peneliti tetap objektif dalam memperoleh informasi tanpa memengaruhi situasi maupun aktivitas partisipan di lapangan.

Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu yang penting dan strategis kedudukannya di dalam pelaksaan penelitian. Instrumen penelitian sebagai komponen yang penting di dalam penelitian dalam usaha untuk mendapatkan data (Iskandar, 2013: 79), Sementara itu menurut Sugiyono (2017: 306) peneliti kualitatif sebagai human instrument yang berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan ebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulam atas temuannya.

Adapun instrumen yang dalam peneltian ini, yaitu:

1. Instrumen Primer

   Instrumen primer disini adalah peneliti atau mahasiswa sendiri yang melakukan penelitian.

2. Instrument Sekunder
    a. Lembar Dokumentasi.
    b. Lembar pengamatan atau observasi.
    c. Lembar Pedoman Wawancara.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumplan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2007). Agar mendapat semua data-data yang dibutuhkan dalam penelitian sesuai dengan permasalahan yang terjadi, maka diperlukan cara-cara pengumpulan data lapangan yang akurat. Adapun teknik pengumpulan data melalui tahap-tahapan sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2007). Proses wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur. Proses wawancara terstruktur dilakukan dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara tertulis yang berisi pertanyaan yang akan diajukan kepada informan.

Pertanyaan yang diajukan pewawancara dilakukan secara ketat sesuai dengan daftar pertanyaan yang telah disiapkan Informasi penelitian didapatkan terutama melalu I*nterview* terhadap beberapa responden yakni kepada waka kesiswaan, peserta didik, guru pembimbing kelas masing-masing. Semua responden diberikan pertanyaan yang sama. Selain itu peneliti juga membawa alat bantu seperti Handphone untuk merekam hasil wawancara yang dilakukan (Imam Gunawan, 2013: 162).

Dari pembahasan diatas peneliti melakukan wancara dengan responden yang bersangkutan dimana ada guru pengampuh, kepala sekolah / Wakil kepala sekolah, siswa. Dan dari hasil wawancara peneliti dengan responden juga di lampirkan pada BAB IV.

2. Observasi

Menurut Nasution dalam Sugiyono, (2019) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga

benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas (Sugiyono, 2019).

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lain. Observasi juga dapat dilakukan bila belum banyak keterangan yang dimiliki tentang masalah yang selidiki. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai inovasi guru dalam meningkatkan hafalan al-qur'an dan hadist siswa di MA unggulan darul ulum.

Dari pembahasan diatas peneliti melakukan observasi pada tempat, guru dan kegiatan yang akan peneliti ambil sebagai pelengkap dari penelitian. Dan dari hasil observasi yang di dapat oleh peneliti telah dilampirkan pada materi BAB IV.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2011: 221) menerangkan bahwa dokumentasi merupakan tekni pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada ditempat penelitian. Metode dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang terkait dalam penelitian. Metode dokumentasi digunakan dengan tujuan agar peneliti memperoleh data terkait dengan penelitian tentang penerapan inovasi guru dalam meningkatkan hafalan al-qur'an dan hadist peserta didik di MA unggulan Darul Ulum. Dokumentasi yang diperoleh peneliti yaitu dalam penerapan nilai, dengan melalui kegiatan muroja'ah dan pembiasaan yang diterapkan di madrasah.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti adapun hasil dokumentasi yang sudah di dapat dari observasi ke lapangan dan pada kegiatan wawancara yaitu mengambil foto, video dan juga rekaman, dan Adapun yang di ambil beberapa kegiatan disekolah yang jadi bahan penelitian tersebut berlangsung (kegiatan hafalan, proses belajar mengajar, ujian hafalan), wawancara bersama dengan responden, alat yang digunakan untuk kegiatan.

A. Uji Keabasahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas yang terdiri dari perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman. namun peneliti hanya menggunakan beberapa dari uji kredibilitas (derajat kepercayaan). Terhadap data hasil penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2007: 368).

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan, berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Berapa lama perpanjangan pengamatan dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan, dan datanya sudah benar, berarti data tersebut kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri (Sugiyono, 2018: 271).

Penliti melakukan observasi pertama ke lapangan pada tanggal 30 juni 2025 dan perpanjangan pengamatan dengan wawancara bersama guru pengampuh pada tanggal 7 juli 2025, dilanjut lagi wawancara bersama wakil kepala sekolah pada tanggal 19 juli 2025 dimana saat wawancara bersama wakil kepala sekolah peneliti juga meminta data valid sekolah (profil sekolah, database guru dan siswa) dan pengamatan yang terakhir dilakukan wawancara bersama siswa pada tanggal 28 juli 2025.

2.Peningkatan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. sehingga peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak serta dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Peningkatan ketekunan sangat diperlukan, karena untuk mengecek kembali data yang di temukan itu salah atau benar, sehingga data yang nantinya akan disajikan itu adalah data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati (Sugiyono, 2018: 36).

Peneliti melakukan ketentuan dengan cara membaca berbagai referensi berbagai buku maupun hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penerapan al-qur'an dan hadist dalam membentuk karakter peserta didik. Karena dengan membaca kembali, wawasan peneliti terkait dengan masalah tersebut akan lebih luas, sehingga data yang peneliti temukan itu benar dan dapat dipercaya.

3. Triangulasi

Triangulasi sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2019). Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat mengklarifikasi temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, teknik, atau teori.

a. Triangulasi sumber data yang dimana peneliti berupaya untuk mengecek keabsahan data yang didapatkan dari salah satu sumber satu dengan yang lain (Sugiyono, 2019).

a. Triangulasi metode adalah upaya untuk mengecek keabsahan data melalui pengecekan kembali. Apakah prosedur dan proses pengumpulan data sesuai dengan metode yang absah, disamping itu pengecekan data dilakukan secara berulang-ulang melalui beberapa metode pengumpulan (Sugiyono, 2019).

4. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif. Seperti camera, handycam, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang ditemukan oleh peneliti (Sugiyono, 2019).

B. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dipahami peneliti, kegiatan analisis dilakukan dengan menelaah data, menata data membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang bermakna dan apa yang diteliti dan dilaporkan secara sitematis (Yusuf, 2017: 400).

Secara umum Miles dan Huberman beranggapan bahwa analisis terdiri dan tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi/Kondensasi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kondensasi data berlangsung terus menerus selama proyek berorientasi kualitatif berlangsung. Sebelum data benar-benar terkumpul, antisipasi akan adanya kondensasi data sudah tampak waktu penelitinya memutuskan kerangka konseptual wilayah penilitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang mana dipilihnya. Kondensasi data berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir tersusun.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambil tindakan.

3. Kesimpulan

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh.